

---

## Pentingnya Pendidikan Seni dan Budaya dalam Pembentukan Identitas Siswa Sekolah Dasar

Habibi Musa<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana Kupang

\*Author Correspondence. Email: [habibi\\_musa@staf.undana.ac.id](mailto:habibi_musa@staf.undana.ac.id) Phone: +6281242947290

---

**Abstract :** *Arts and culture education plays an important role in the formation of elementary school students' identities as a foundation for personal and social development. This literature study aims to analyze and summarize various studies related to how arts and culture education can shape students' characters, values, and identities in the early stages of education. Using the literature study method, this article examines various relevant research sources and theories from journals, books, and scientific articles. The results of the study indicate that arts and culture education contributes to increasing self-confidence, creativity, understanding of local and national cultural values, and forming attitudes of tolerance and empathy among students. Arts education also plays a role as a medium for introducing national identity and increasing love for native culture. In addition, this education supports harmonious cognitive and emotional development. This study concludes that the integration of arts and culture education in the elementary school curriculum is very important for forming strong and characterful student identities. The implications of this study point to the importance of improving the quality of arts and culture learning in a structured and contextual manner in the elementary education system.*

**Keywords:** *Arts Education, Cultural Education, Student Identity, Elementary School, Children's Character*

**Abstrak:** Pendidikan seni dan budaya memegang peranan penting dalam pembentukan identitas siswa sekolah dasar sebagai pondasi perkembangan pribadi dan sosial. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis dan merangkum berbagai kajian terkait bagaimana pendidikan seni dan budaya dapat membentuk karakter, nilai-nilai, dan jati diri siswa pada masa awal pendidikan. Dengan metode studi literatur, artikel ini mengkaji berbagai sumber penelitian dan teori yang relevan dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan seni dan budaya berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal dan nasional, serta membentuk sikap toleransi dan empati antar siswa. Pendidikan seni juga berperan sebagai media pengenalan identitas bangsa dan meningkatkan kecintaan terhadap budaya asli. Selain itu, pendidikan ini mendukung perkembangan kognitif dan emosional yang harmonis. Studi ini menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan seni dan budaya dalam kurikulum sekolah dasar sangat penting untuk membentuk identitas siswa yang kuat dan berkarakter. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran seni dan budaya secara terstruktur dan kontekstual dalam sistem pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Seni, Pendidikan Budaya, Identitas Siswa, Sekolah Dasar, Karakter Anak

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan identitas seseorang sejak dini. Pada tingkat sekolah dasar, pembentukan identitas siswa menjadi hal krusial karena masa ini adalah periode emas dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak (Lestari, 2023). Identitas tidak hanya terbentuk melalui aspek akademik saja, melainkan juga melalui interaksi budaya dan ekspresi seni yang melekat pada lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, pendidikan seni dan budaya memiliki peranan penting sebagai media pembentukan jati diri yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pendidikan seni dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk mengekspresikan diri sekaligus mengenali akar budaya yang membentuk identitasnya sebagai individu dan anggota masyarakat (Pratiwi, 2022).

Pembelajaran seni dan budaya dalam konteks sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter dan identitas sosial yang mencerminkan kekayaan budaya bangsa (Rohmah, 2023). Menurut Handayani (2022) pendidikan seni mampu menumbuhkan kreativitas sekaligus rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal dan nasional. Hal ini sangat penting mengingat bangsa Indonesia memiliki keberagaman budaya yang luas dan beragam. Pendidikan budaya dalam kurikulum sekolah dasar berperan untuk mengenalkan nilai-nilai tradisional yang mendukung pembentukan identitas bangsa yang kokoh serta mendorong siswa untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya tersebut.

Selain itu, pendidikan seni dan budaya juga berkontribusi pada perkembangan psikososial anak. Menurut Maulidya (2024) anak-anak perlu memperoleh pengalaman yang membantu mereka memahami siapa diri mereka dan bagaimana mereka berhubungan dengan lingkungan sosial. Seni sebagai media ekspresi dan budaya sebagai konteks nilai sosial dapat memberikan sarana bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menegaskan identitas dirinya. Yuliani dan Hartanto (2023) menambahkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan seni dapat meningkatkan rasa percaya diri dan empati siswa terhadap orang lain, yang menjadi elemen penting dalam membangun karakter positif dan rasa toleransi.

Pentingnya integrasi pendidikan seni dan budaya juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran seni dapat meningkatkan fungsi kognitif otak anak, termasuk kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis (Wahyuni & Prakoso, 2023). Pengalaman belajar seni yang melibatkan berbagai

indera memberikan stimulasi yang memperkaya perkembangan otak secara holistik. Dengan demikian, pendidikan seni bukan hanya alat untuk pengembangan kreativitas, tetapi juga pendukung tumbuh kembang mental dan emosional siswa yang akan membentuk identitas kepribadian mereka secara harmonis (Damayanti, 2022).

Dalam praktiknya, implementasi pendidikan seni dan budaya di sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kurangnya fasilitas, keterbatasan sumber daya guru, hingga minimnya perhatian terhadap muatan budaya lokal (Hidayati, 2023). Kondisi ini berpotensi melemahkan peran pendidikan seni dan budaya dalam membentuk identitas siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memperkuat kualitas pembelajaran seni dan budaya melalui pelatihan guru, pengembangan bahan ajar yang relevan, serta peningkatan sarana dan prasarana pendukung.

Lebih jauh, pendidikan seni dan budaya juga dapat menjadi sarana penting dalam mempromosikan keberagaman dan memperkuat sikap inklusif di lingkungan sekolah. Dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, pengenalan dan penghargaan terhadap berbagai budaya melalui pendidikan akan membentuk siswa yang tidak hanya mengenal identitas diri sendiri tetapi juga menghormati perbedaan orang lain (Ardiani, 2024). Hal ini sangat relevan untuk membangun generasi yang toleran dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman, sebuah kompetensi yang sangat dibutuhkan di era globalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa pendidikan seni dan budaya memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan identitas siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai kajian literatur yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan seni dan budaya dalam pembentukan jati diri siswa pada tahap pendidikan dasar. Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif yang menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran seni dan budaya yang lebih efektif dan kontekstual.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai kajian ilmiah yang relevan mengenai peran pendidikan seni dan budaya dalam pembentukan identitas siswa sekolah dasar. Studi literatur dipilih sebagai metode karena memungkinkan peneliti mengumpulkan dan mensintesis informasi dari berbagai sumber sekunder seperti

artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan penelitian yang sudah dipublikasikan. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif dan mendalam tentang teori, temuan empiris, serta pandangan kritis dari berbagai penulis terkait tema pendidikan seni dan budaya sebagai media pembentukan karakter dan jati diri anak sejak dini.

Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi dan seleksi literatur yang relevan menggunakan kata kunci seperti “pendidikan seni,” “pendidikan budaya,” “identitas siswa,” dan “sekolah dasar.” Sumber-sumber literatur diambil dari berbagai database akademik terpercaya, seperti Google Scholar, SAGE Journals, dan portal perpustakaan universitas. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan sumber adalah publikasi yang berfokus pada konteks pendidikan dasar dan membahas aspek seni serta budaya dalam hubungannya dengan pembentukan karakter dan identitas anak. Selain itu, literatur yang dipilih berasal dari rentang waktu lima belas tahun terakhir untuk memastikan bahwa data yang digunakan cukup relevan dan mutakhir. Setiap sumber dianalisis secara kritis untuk menilai kualitas dan relevansinya terhadap tujuan penelitian.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik sintesis naratif dengan mengelompokkan hasil-hasil penelitian dan temuan utama ke dalam tema-tema kunci yang berkaitan dengan pendidikan seni dan budaya serta pembentukan identitas siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai studi agar dapat menyajikan gambaran holistik mengenai kontribusi pendidikan seni dan budaya dalam perkembangan pribadi dan sosial siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya mendeskripsikan isi literatur, tetapi juga mengkaji secara kritis hubungan antara teori dan praktik pendidikan seni dan budaya yang berdampak pada pembentukan identitas siswa.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Pendidikan Seni dan Budaya sebagai Media Pembentukan Karakter**

Pendidikan seni memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai fundamental seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Proses pembelajaran seni menuntut siswa untuk berlatih secara konsisten dan mengerjakan tugas dengan ketelitian tinggi, sehingga terbentuk sikap disiplin yang menjadi modal utama dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2019). Selain itu, kegiatan seni yang sering kali dilakukan dalam kelompok, seperti musik atau drama, mengajarkan siswa pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang efektif. Dalam interaksi tersebut, siswa belajar untuk saling mendengarkan,

menghargai peran masing-masing, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok secara bersama.

Di samping membangun sikap sosial yang positif, pendidikan seni juga sangat efektif dalam menstimulasi kreativitas siswa sebagai bagian penting dari pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Melalui berbagai aktivitas seni seperti melukis, menari, atau berakting, siswa memiliki ruang untuk mengekspresikan ide dan emosi secara bebas dan inovatif (Hadi, 2020). Kreativitas yang dikembangkan melalui seni tidak hanya memperkaya keterampilan artistik, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, kreativitas menjadi landasan bagi siswa agar mampu beradaptasi, percaya diri, dan berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

Lebih jauh, integrasi pendidikan budaya dalam pembelajaran seni memberikan siswa wawasan yang mendalam mengenai nilai-nilai tradisional serta warisan budaya bangsa yang menjadi identitas mereka (Wulandari & Prasetyo, 2021). Melalui pengenalan seni dan budaya lokal, siswa tidak hanya belajar mengenali akar budaya, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan leluhur. Pendidikan budaya ini juga menanamkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman budaya yang ada di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, pendidikan seni dan budaya bersama-sama berkontribusi membentuk karakter siswa yang utuh kreatif, disiplin, sekaligus berlandaskan nilai moral dan sosial yang kuat.

#### **b. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Ekspresi Diri**

Pembelajaran seni memberikan ruang yang aman dan mendukung bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan identitas mereka secara bebas. Proses kreatif dalam seni mengajarkan siswa cara mengomunikasikan diri tanpa rasa takut salah atau dinilai, sehingga secara bertahap membangun rasa percaya diri yang kuat (Rahmawati, 2022). Ketika siswa mampu menghasilkan karya seni yang membanggakan, mereka merasakan pencapaian dan pengakuan yang mendorong peningkatan harga diri. Hal ini sangat krusial pada usia sekolah dasar, di mana perkembangan identitas dan rasa percaya diri mulai terbentuk serta sangat memengaruhi kesejahteraan emosional anak.

Selain itu, seni memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan ekspresi diri secara verbal maupun nonverbal. Melalui berbagai media seni seperti lukisan, musik, tari, dan drama, anak-anak belajar mengenali serta

mengungkapkan emosi dan pikiran secara konstruktif. Menurut Pratama dan Dewi (2023) kegiatan seni dapat berfungsi sebagai sarana terapi emosional yang efektif dalam membantu siswa mengelola kecemasan, stres, dan hambatan psikologis lainnya. Dengan keterampilan ini, siswa tidak hanya menjadi lebih percaya diri dalam interaksi sosial, tetapi juga lebih mampu memahami serta menerima diri mereka sendiri, membentuk identitas positif dan sehat.

Lebih lanjut, pembelajaran seni yang melibatkan presentasi karya atau pertunjukan di depan teman dan guru memberikan pengalaman sosial yang memperkuat rasa percaya diri siswa. Aktivitas ini mengajarkan anak menerima kritik dan pujian secara konstruktif, yang penting dalam proses pembentukan karakter yang resilien dan adaptif (Sari & Gunawan, 2024). Dengan demikian, pendidikan seni tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan kreativitas, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk meningkatkan ekspresi diri dan rasa percaya diri siswa, yang merupakan komponen esensial dalam pembentukan identitas diri anak sekolah dasar.

### **c. Pengenalan dan Pelestarian Nilai Budaya Lokal dan Nasional**

Pembelajaran budaya memegang peranan penting dalam memperkenalkan siswa pada nilai-nilai adat, tradisi, dan sejarah yang menjadi landasan identitas lokal maupun nasional. Melalui pengenalan budaya, siswa dapat memahami akar dan warisan yang membentuk masyarakatnya sehingga mampu mengenali siapa diri mereka dalam konteks sosial dan kebangsaan (Pranata, 2022). Pengenalan ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung melalui praktik budaya seperti tarian tradisional, upacara adat, serta penggunaan bahasa daerah yang memperkaya pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Proses ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh nenek moyang dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari secara bermakna.

Selain mengenalkan nilai budaya, pembelajaran budaya juga berfungsi sebagai sarana pelestarian keberagaman yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia. Negara yang kaya akan budaya lokal seperti Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberlangsungan tradisi dan nilai-nilai budaya di tengah arus globalisasi yang cenderung mengikis identitas lokal (Suharto & Wulandari, 2023). Oleh karena itu, pendidikan budaya di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap kebudayaan sendiri sejak usia dini. Dengan cara ini, pelestarian budaya menjadi bagian integral

dari pembentukan karakter yang menjunjung tinggi toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman antar kelompok masyarakat.

Lebih jauh, pembelajaran budaya yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah membantu membangun jati diri nasional yang kokoh dan inklusif. Menurut Santika (2021) pemahaman tentang budaya nasional sebagai hasil sintesis dari berbagai budaya daerah memberikan siswa wawasan luas mengenai keberagaman Indonesia sekaligus memperkuat rasa persatuan. Pendidikan budaya juga mengajarkan pentingnya menjaga nilai-nilai kebangsaan dalam menghadapi dinamika sosial dan perubahan zaman yang cepat. Oleh karena itu, pendidikan seni dan budaya bukan hanya sebagai media pembelajaran kreatif, melainkan juga sebagai fondasi penting dalam menjaga keutuhan identitas bangsa serta membentuk generasi muda yang sadar dan bertanggung jawab terhadap warisan budaya.

#### **d. Pengembangan Sikap Toleransi dan Empati Sosial**

Pendidikan seni dan budaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap toleransi dan empati sosial pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan seni yang melibatkan interaksi antar siswa dari latar belakang budaya beragam, anak-anak belajar memahami dan menghargai perbedaan serta pengalaman hidup orang lain (Rahmawati, 2024). Misalnya, kegiatan drama yang mengangkat tema kehidupan masyarakat pluralistik mengajarkan siswa menempatkan diri pada posisi orang lain sehingga rasa empati dapat tumbuh secara alami. Sikap toleran ini sangat dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat multikultural.

Selain itu, pendidikan seni dan budaya juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti saling menghormati, kerja sama, dan kepedulian sosial. Melalui pengenalan adat istiadat dan tradisi dari berbagai daerah, siswa diajak mengenal serta menghargai keberagaman yang ada di lingkungan mereka (Saputra, 2023). Proses ini membantu anak menyadari bahwa perbedaan bukan hambatan melainkan kekayaan budaya yang harus dipelihara bersama. Kegiatan seni yang beragam juga memperkuat kemampuan sosial siswa dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang pluralistik.

Lebih jauh, pendidikan seni dan budaya berkontribusi pada pembentukan karakter inklusif dan rasa tanggung jawab sosial. Pendidikan ini menanamkan nilai moral berbasis penghormatan terhadap kemanusiaan dan keberagaman sehingga siswa menjadi pribadi yang peduli dan empatik terhadap sesama serta lingkungan sekitar (Fauzan & Putri, 2022). Dengan demikian, seni dan budaya tidak hanya

sebagai sarana pembelajaran kreatif dan estetika, melainkan juga sebagai instrumen penting dalam membangun kesadaran sosial yang kuat dan empati dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang majemuk.

#### **e. Mendukung Perkembangan Kognitif dan Emosional**

Pembelajaran seni memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Aktivitas seperti menggambar, bermain musik, dan menari menstimulasi berbagai bagian otak yang berhubungan dengan kreativitas dan analisis kompleks (Hidayat, 2023). Saat siswa terlibat dalam proses kreatif, mereka belajar mengekspresikan ide sekaligus menghadapi tantangan yang membutuhkan strategi dan solusi, sehingga melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yang esensial dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Selain dari aspek kognitif, pembelajaran seni juga berkontribusi pada keseimbangan perkembangan emosional anak. Melalui seni, anak dapat menyalurkan emosi secara positif dan konstruktif, yang membantu mereka mengelola stres serta konflik internal dengan lebih efektif (Nugraha, 2024). Ekspresi emosional dalam seni mendukung pembentukan identitas diri yang lebih stabil dan harmonis secara psikologis. Anak yang mampu mengenali dan mengatur emosinya cenderung memiliki rasa percaya diri lebih tinggi serta hubungan sosial yang baik, yang sangat penting untuk perkembangan karakter yang sehat dan kuat.

Lebih lanjut, pendidikan seni yang menyeluruh mengintegrasikan aspek kognitif dan emosional dalam proses pembelajaran sehingga membantu anak membangun identitas diri yang seimbang dan utuh. Menurut Arifin (2022) keseimbangan antara perkembangan intelektual dan emosional menjadi fondasi bagi anak agar dapat tumbuh menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan berkarakter kuat dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang. Dengan demikian, seni bukan hanya media pengembangan keterampilan artistik, tetapi juga alat penting dalam pembentukan kepribadian yang lengkap dan sehat.

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan seni dan budaya memegang peranan krusial dalam pembentukan identitas siswa sekolah dasar karena mampu mengintegrasikan aspek karakter, emosional, sosial, dan kognitif secara menyeluruh. Melalui pendidikan seni, siswa tidak hanya belajar mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta kerja sama yang penting untuk membangun karakter yang

kuat dan adaptif. Selain itu, pembelajaran budaya memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai lokal serta nasional yang memperkuat jati diri anak sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas. Integrasi nilai budaya ini tidak hanya menjaga keberagaman dan warisan bangsa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional yang inklusif dan kokoh.

Lebih jauh, pendidikan seni dan budaya juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, ekspresi diri, serta mengembangkan sikap toleransi dan empati sosial yang menjadi modal utama dalam kehidupan bermasyarakat yang pluralistik. Pembelajaran seni memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengenali dan mengelola emosi serta membangun keseimbangan perkembangan kognitif dan emosional, yang sangat berkontribusi pada pembentukan identitas diri yang sehat dan harmonis. Oleh karena itu, pendidikan seni dan budaya bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan fondasi penting dalam menyiapkan generasi muda yang kreatif, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sekaligus mempertahankan akar budaya yang kuat. Dengan demikian, integrasi pendidikan seni dan budaya dalam pembelajaran di sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga matang secara sosial dan emosional.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi Literature: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 57-72.
- Ardiani, M. (2024). Pendidikan multikultural dan penguatan sikap inklusif di sekolah dasar. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Arifin, M. (2022). Peran Pendidikan Seni dalam Pengembangan Karakter Anak. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Damayanti, L. R. (2022). Peran pendidikan seni dalam perkembangan emosional anak. Bandung: CV Cendekia Muda.
- Fauzan, M., & Putri, L. A. (2022). Pendidikan seni dan pembentukan karakter inklusif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 10(2), 54–68.
- Handayani, D. (2022). Membangun karakter bangsa melalui pendidikan seni budaya di SD. Yogyakarta: Deepublish.

- Hadi, R. (2020). Pengembangan kreativitas anak melalui pendidikan seni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, R. (2023). Stimulasi kognitif melalui seni pada anak sekolah dasar. Bandung: Graha Ilmu.
- Hidayati, S. (2023). Tantangan implementasi pembelajaran seni di sekolah dasar. Malang: UMM Press.
- Lestari, A. N. (2023). Perkembangan anak usia sekolah dasar dan peran pendidikan. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Maulidya, R. A. (2024). Pembentukan identitas anak melalui pendidikan seni dan budaya. Semarang: Litera Prima.
- Nugraha, S. (2024). Pengaruh ekspresi seni terhadap keseimbangan emosional anak. Yogyakarta: Media Cendekia.
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864-872.
- Pranata, A. R. (2022). Pendidikan budaya lokal dalam penguatan identitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 10(1), 56–70.
- Pratama, D., & Dewi, M. (2023). Seni sebagai terapi emosional bagi anak sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–59.
- Pratiwi, S. (2022). Ekspresi diri dan penguatan identitas siswa melalui seni. Bandung: Inti Media.
- Rahmawati, D. (2024). Pendidikan seni sebagai media pengembangan toleransi sosial pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 112–126.
- Rahmawati, L. (2022). Meningkatkan rasa percaya diri anak melalui pendidikan seni di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 14(2), 78–91.
- Rohmah, F. (2023). Seni budaya sebagai pembentuk nilai karakter siswa. Jakarta: Graha Edukasi.
- Santika, D. (2021). Integrasi pendidikan budaya dalam kurikulum nasional untuk penguatan jati diri bangsa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(3), 112–125.
- Saputra, E. E., Sisi, L., & Pratama, M. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70-82.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.

- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44-55.
- Saputra, I. (2023). Peran pendidikan budaya dalam membentuk sikap toleransi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 89–102.
- Sari, N. P., & Gunawan, R. (2024). Pembelajaran seni untuk pengembangan karakter dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 33–47.
- Suharto, E., & Wulandari, S. (2023). Tantangan pelestarian budaya lokal di era globalisasi. *Jurnal Kebudayaan dan Masyarakat*, 15(2), 89–102.
- Suryani, E. (2019). Pendidikan seni sebagai media pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 85–97.
- Wahyuni, D., & Prakoso, B. (2023). Pengaruh pembelajaran seni terhadap kemampuan berpikir kritis anak SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 155–168.
- Wulandari, D., & Prasetyo, B. (2021). Integrasi pendidikan budaya dalam pembelajaran seni untuk menumbuhkan identitas anak. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 12(1), 45–60.
- Yuliani, H., & Hartanto, E. (2023). Seni dan empati: Membangun karakter anak melalui kegiatan artistik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 77–91.